

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Kondisi lokasi penelitian

RSUD Kabupaten Karangasem merupakan rumah sakit kelas C milik Pemerintah Kabupaten Karangasem yang berada di wilayah Kota Amlapura dibangun pada tahun 1966 dengan Luas bangunan 18.590 M² dan Luas tanah 21.950 M². Sumber daya manusia di RSUD Kabupaten Karangasem sebanyak 933 orang , terdiri dari ASN 324 orang dan 609 Non ASN. Gambaran susunan pegawai RSUD Kabupaten Karangasem adalah sebagaimana pada tabel dibawah ini :

Tabel 2
Gambaran Ketenagaan RSUD Kab.Karangasem
berdasarkan Tingkat Pendidikan
Tahun 2025

No	Tingkat Pendidikan	ASN/PNS		BLUD/Non ASN		Total
		Laki	Perempuan	Laki	Perempuan	
1	S2	18	8	7	3	36
2	S1	23	49	47	50	169
3	D4	3	8	0	5	16
4	D3	13	57	55	179	304
5	D2	0	0	1	0	1
6	D1	2	1	4	6	13
7	SMA/SMK	31	13	105	107	256
8	SMP	8	1	16	12	37
9	SD	0	2	3	2	7
TOTAL		123	201	245	364	933

(Sumber : Data Subbag Umum & Kepegawaian)

Berdasarkan data pendidikan diatas , 32.5% adalah D3 , 27.4% adalah SMA/SMK , 18% adalah S1 , 3.9% adalah SMP, 3.8% adalah S2 ,1.7% adalah D4, 1.3% adalah D1 ,0.75% adalah SD dan 0.10% adalah D2. Petugas Gizi yang bertugas dalam di RSUD Kabupaten Karangasem berjumlah 43 orang

2. Karakteristik subyek penelitian

- a. Karakteristik responden menurut umur, jenis kelamin, pendidikan, dan lama bekerja berdasarkan analisa univariat pada penelitian tentang pengendalian tikus di RSUD Kabupaten Karangasem yang datanya berasal dari kuisioner diisi responden , digambarkan secara rinci pada tabel tabel berikut ini :

Tabel 3
Karakteristik umur responden petugas gizi
di RSUD Kabupaten Karangasem
Tahun 2025

No.	Umur	Frekuensi	Persentase
1	23 – 34 tahun	10	23
2	35 – 46 tahun	12	28
3	47 – 56 tahun	21	49
	Jumlah	43	100%

(Sumber: Data Primer 2025)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, terlihat bahwa sebagian besar responden berusia 47 –56 tahun sebanyak 21 orang dengan persentase sebesar 49%, dengan rincian sebagai berikut : umur 23-34 tahun sebanyak 10 (23%), umur 35 -46 tahun sebanyak 12 (28%).

- b. Karakteristik Jenis Kelamin Responden Petugas Gizi Di RSUD Kabupaten Karangasem tahun 2025

Tabel 4
Karakteristik Jenis Kelamin Responden Petugas Gizi
Di RSUD Kabupaten Karangasem
Tahun 2025.

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	5	12%
2	Perempuan	38	88%
	Jumlah	43	100%

(Sumber: Data Primer 2025)

Berdasarkan Tabel 4 di atas, terlihat bahwa sebagian besar responden adalah perempuan 38 orang (88%) sedangkan laki laki sebesar 5 responden (12%).

c. Karakteristik Pendidikan Responden Petugas Gizi Di RSUD Kabupaten Karangasem Tahun 2025

Tabel 5
Karakteristik Pendidikan Responden Petugas Gizi
di RSUD Kabupaten Karangasem
Tahun 2025

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD/Sederajat	2	5.6
2	SMP/Sederajat	2	5.6
3	SMA/Sederajat	22	51
4	Diploma/Perguruan Tinggi	17	37,8
	Jumlah	43	100

(Sumber: Data Primer 2025)

Berdasarkan tabel diatas, tingkat pendidikan paling tinggi adalah SMA/Sederajat sebesar 22 responden (51%), Diploma/ perguruan tinggi 17 responden (37,8%),SD dan SMP 2 responden (5,6%),

d. Karakteristik Lama Bekerja Responden Petugas Gizi Di RSUD Kabupaten Karangasem Tahun 2025

Tabel 6
Karakteristik Lama Bekerja Responden Petugas Gizi
Di RSUD Kabupaten Karangasem
Tahun 2025

No.	Masa Kerja	Frekuensi	Persentase
1	< 1 tahun	5	12
2	1–5 tahun	3	7
3	6–10 tahun	3	7
4	> 10 tahun	32	74
	Jumlah	43	100

(Sumber : Data Primer 2025)

Berdasarkan tabel diatas , terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki masa kerja > 10 tahun dengan rincian 32 responden (74%),masa kerja 6-10 tahun sebanyak 3 responden

(7%) , masa kerja 1-5 tahun sebanyak 3 responden (7%) dan masa kerja < 1 tahun dengan rincian 5 orang (12%) .

3. Hasil pengamatan terhadap subyek penelitian berdasarkan variable penelitian

a. Hasil penilaian Pengetahuan Petugas Gizi tentang Pengendalian Tikus

Dari hasil penelitian diperoleh data distribusi responden berdasarkan pengetahuan petugas gizi tentang pengendalian tikus didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 7
Distribusi Pengetahuan Responden Berdasarkan
Variabel Pengetahuan Petugas Gizi
Tentang Pengendalian Tikus

No.	Kategori	Pengetahuan Pengendalian Tikus	Persentase
1.	Baik	40	93%
2.	Tidak Baik	3	7%
	Jumlah	43	100%

(Sumber : Data Primer 2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari 43 responden petugas gizi di RSUD Kabupaten Karangasem dalam variabel pengetahuan tentang pengendalian tikus kategori baik sebanyak 40 responden (93%) dan yang termasuk dalam kategori tidak baik sebanyak 3 responden (7%).

b. Hasil Penilaian Sikap Petugas Gizi tentang Pengendalian Tikus

Dari hasil penelitian diperoleh data distribusi responden berdasarkan sikap petugas gizi tentang pengendalian tikus didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 8
Data Hasil Analisis Deskriptif Variabel
Sikap Petugas Gizi Terhadap
Pengendalian Tikus

No.	Sikap Pengendalian Tikus	Frekuensi	Persentase
1.	Positif	40	93%
2.	Negatif	3	7%%
	Jumlah	43	100%

(Sumber : Data Primer 2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari 43 responden pengendalian tikus di RSUD Kabupaten Karangasem dalam sikap positif sebanyak 40 (93%) dan yang termasuk kategori sikap negatif sebanyak 3 responden (7%).

c. Hasil Penilaian Perilaku Petugas Gizi tentang Pengendalian Tikus

Dari hasil penelitian diperoleh data distribusi responden berdasarkan perilaku petugas gizi tentang pengendalian tikus didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 9
Data Hasil Analisis Deskriptif Variabel Perilaku Petugas Gizi
Terhadap Pengendalian Tikus

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	39	90,6%
2.	Tidak Baik	4	9,4%
	Jumlah	43	100%

(Sumber : Data Primer 2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari 43 responden yang mempunyai kategori baik sebanyak 39 responden (90,6%) dan yang termasuk kategori tidak baik sebanyak 4 responden (9,4%)

3. Hasil Analisa Data

Pada analisis bivariate, variabel independent (pengetahuan dan sikap) dihubungkan dengan variabel dependen (perilaku pengendalian tikus) yang diuji dengan Uji *Chi Square*. Dari hasil uji silang antara variabel independent dengan variabel dependen akan ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 10
Tabulasi Silang Pengetahuan terhadap Tindakan Petugas Gizi
Dalam Upaya Pengendalian Tikus

Pengetahuan	Perilaku						P- Value
	Baik		Tidak Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	39	90,7	1	2,3	40	93	0,000
Tidak Baik	0	0	3	7	3	7	
Total	39	90,7	4	9,3	43	100	

Berdasarkan tabel fisher exit ,hasil analisis bivariate diketahui petugas gizi yang memiliki pengetahuan baik dan perilaku baik terdapat 39 responden dengan besar persentase 90,7% .Petugas gizi yang memiliki Pengetahuan tidak baik dan perilaku baik terdapat 0 responden dengan persentase 0% . Petugas gzi yang memiliki pengetahuan baik dan perilaku tidak baik terdapat 1 responden dengan persentase 2,3% .Petugas gizi dengan pengetahuan tidak baik dan perilaku tidak baik terdapat 3 responden dengan persentase 37%.

Hasil uji statistic diperoleh nilai $P\text{-Value} = 0,000$ dimana hasil ini lebih kecil dari nilai $\alpha p=0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku petugas gizi tentang pengendalian tikus di rumah sakit .

Tabel 11
Tabulasi Silang Sikap terhadap Perilaku Petugas Gizi
Dalam Upaya Pengendalian Tikus

Sikap	Perilaku				Total		<i>P-Value</i>
	Baik		Tidak Baik		n	%	
	N	%	N	%			
Positif	39	90,7	1	2,3	40	93	0,000
Negatif	0	0	3	7	3	7	
Total	39	90,7	4	9,3	43	100	

Berdasarkan tabel fisher exit , hasil analisis bivariate diketahui petugas gizi yang memiliki sikap baik dan perilaku baik terdapat 39 responden dengan besar persentase 90,7% .Petugas gizi yang memiliki sikap tidak baik dan perilaku baik terdapat 0 responden dengan persentase 0% .Petugas gizi yang memiliki sikap baik dan perilaku tidak baik terdapat 1 responden dengan persentase 2,3% . Petugas gizi dengan sikap tidak baik dan perilaku tidak baik terdapat 3 responden dengan persentase 7%.

Hasil uji statistic diperoleh nilai $P\text{-Value} = 0,000$ dimana hasil ini lebih kecil dari nilai $\alpha p=0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku petugas gizi tentang pengendalian tikus di rumah sakit .

B. Pembahasan

1. Hubungan pengetahuan dengan perilaku pengendalian tikus

Menurut tabel hasil analisis bivariate diketahui petugas gizi yang memiliki pengetahuan baik dan perilaku baik terdapat 39 responden dengan besar persentase 90,7% .Petugas gizi yang memiliki Pengetahuan tidak baik dan perilaku baik terdapat 0 responden dengan persentase 0%.Petugas gizi yang memiliki pengetahuan baik dan perilaku tidak baik terdapat 1 responden dengan persentase 2,3% .Petugas gizi dengan pengetahuan tidak baik dan perilaku tidak baik terdapat 3 responden dengan persentase 37%.

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia terhadap objek dengan indera yang dimilikinya pada waktu penginderaan yang di pengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek sampai menghasilkan pengetahuan (Notoatmodjo 2018). Pengetahuan terbentuk karena adanya berbagai faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi pendidikan, media masa, sosial budaya, pengalaman, usia, lingkungan. terbentuknya pengetahuan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya (Syihabudin 2018). Usia juga mampu mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang karena semakin bertambah usia akan berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin. membaik.

Pada usia muda, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya menyesuaikan diri menuju hari tua, selain itu orang usia muda akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup bahkan pendidikan mempengaruhi proses belajar seorang makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah orang tersebut menerima informasi.

Berdasarkan jawaban responden dari kuesioner pengetahuan, diketahui bahwa terdapat 39 responden sudah mengetahui dengan baik bagaimana pengendalian tikus yang baik namun

4 responden petugas gizi masih memiliki perilaku dengan kategori tidak baik, hal ini menunjukkan bahwa 7 % petugas gizi belum mengetahui dengan baik tentang pengendalian tikus. Terdapat tiga item pertanyaan yang memiliki jawaban salah dengan jumlah responden paling banyak. pertanyaan dengan nomor 3 ada 14 responden menjawab salah. pertanyaan 6, ada 7 responden yang menjawab salah dan pertanyaan 7, ada 25 responden yang menjawab salah. Padahal pada tiga pertanyaan tersebut, merupakan pengetahuan dasar pada pengendalian tikus di rumah sakit seperti pengetahuan tentang penyebab munculnya tikus dalam kondisi sanitasi buruk, upaya pengendalian tikus dengan menjajah fogging / spraying dan menutup saluran air, membersihkan genangan air adalah salah satu cara mengendalikan vektor, banyak responden menjawab mengendalikan vector nyamuk. Hal ini juga yang mengakibatkan masih adanya perilaku petugas gizi yang memiliki perilaku tidak baik terhadap pengendalian tikus di rumah sakit.

Pengetahuan petugas gizi sudah baik, namun dilihat dari perilaku petugas gizi dalam pengendalian tikus masih kurang memperhatikan perilaku mengumpulkan, membersihkan, dan membuang sisa makanan, dimana sampah kegiatan sore dibuang dipagi harinya serta tidak menyalakan lampu pada sore hari di ruangan, sehingga disinyalir dapat menjadi faktor kedatangan tikus, hal ini berdasarkan hasil observasi selama penelitian.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai P-Value = 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai alfa $p = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku petugas gizi tentang pengendalian tikus di rumah sakit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizki Pratama Hariono (2021), hubungan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dengan tingkat kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan di lingkungan Rusun Menanggal Surabaya bahwa pengetahuan yang baik, akan mendorong perilaku

yang baik juga sehingga tidak mengherankan apabila dengan memiliki pengetahuan yang baik maka penerapan pengendalian tikus akan memberikan respon perilaku dan sikap yang

positif, terhadap upaya pengendalian tikus di instalasi gizi RSUD Kabupaten Karangasem

Masih terdapatnya responden yang memiliki pengetahuan dan perilaku yang tidak baik terhadap pengendalian tikus, hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan responden yang lulusan SMP bahkan SD. Lama bekerja juga memberikan pengaruh terhadap pengetahuan, karena berkaitan dengan pengalaman terhadap pengendalian tikus. Semakin banyak pengalaman akan memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan kurang didapatkan di bangku pendidikan dan lama bekerja yang singkat mengakibatkan perilaku yang dilakukan menjadi kurang baik terhadap pengendalian tikus rumah sakit.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulidia Yuni Shafira Ahfis, (2022), hubungan karakteristik tingkat pengetahuan, sikap terhadap perilaku higiene sanitasi penjamah makanan di instalasi gizi DR. M. Ashari. Faktor pengetahuan tentang tikus sangat penting untuk ditanamkan pada setiap penjamah makan, dalam hal ini para petugas gizi yang akan melakukan tindakan pengendalian tikus di rumah sakit. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dengan memberikan pelatihan atau penyuluhan sebagai sarana pemberian pendidikan khususnya petugas gizi untuk berperilaku yang baik dalam upaya pengendalian tikus.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang pengetahuan yang baik belum tentu diikuti dengan perilaku pengendalian tikus yang baik pula. Masih perlu dilakukan penambahan pengetahuan tentang pengendalian tikus di rumah sakit terhadap peguas gizi, agar perilaku yang dilakukan sesuai dengan apa yang harus dikerjakannya. Masalah tikus sangat memerlukan penanganan khusus, agar dapat meminimalisir dampak negatif yang dapat ditimbulkan sehingga tidak memberikan dampak negative seperti penularan vector penyakit dan kerusakan bangunan.

2. Hubungan sikap dengan perilaku pengendalian tikus

Pada tabel hasil analisis bivariante diketahui petugas gizi yang memiliki sikap baik dan perilaku baik terdapat 39 responden dengan besar persentase 90,7%. Petugas gizi yang

memiliki sikap tidak baik dan perilaku baik terdapat 0 responden dengan persentase 0%. Petugas gizi yang memiliki sikap baik dan perilaku tidak baik terdapat 1 responden dengan persentase 2,3%, Petugas gizi dengan sikap tidak baik dan perilaku tidak baik terdapat 3 responden dengan persentase 7%.

Sikap merupakan kesiapan dan kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. (Syihabudin 2018) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seseorang diantaranya pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan faktor emosional. Pengaruh kebudayaan atau dimana seseorang hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap seseorang karena seseorang mempunyai pola sikap dan perilaku tertentu dikarenakan mendapat reinforcement (penguatan, ganjaran) dari masyarakat untuk sikap dan perilaku tersebut. Lembaga pendidikan dan lingkungan agama sebagai suatu sistem berpengaruh dalam pembentukan sikap karena keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu, pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran – ajarannya (Hariono, 2021)

Hasil jawaban responden dari kusioner sikap menunjukkan terdapat item pernyataan yang memiliki jawaban tidak baik paling banyak. Pernyataan dengan nomor 9 memiliki jawaban tidak baik sebanyak 10 responden. Pernyataan ini berhubungan dengan sikap petugas untuk mengendalikan keberadaan tikus setelah kegiatan lampu tetap dinyalakan. Dengan jawaban pernyataan yang diberikan oleh responden, menunjukkan sikap yang tidak memahami bahwa tikus adalah binatang nocturnal yang takut cahaya terang sehingga lampu dapat berperan penting dalam mengusir tikus, walaupun penting untuk dipahami bahwa lampu hanyalah satu bagian dari strategi menyeluruh untuk mengusir tikus. Pernyataan nomor 7, memiliki jawaban tidak baik sebanyak 8 responden yakni pernyataan tidak menumpuk sampah agar segera membuang jika memang sudah saatnya dibuang. Hal ini menggambarkan bahwa pembuangan

sampah disana tidak cepat dilaksanakan, karena berdasarkan pengamatan, sampah dibuang pada harinya oleh tenaga kebersihan,Oleh karena itu, jawaban dari pernyataan diatas atas perilaku dalam pengendalian tikus menjadi tidak baik.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai $P\text{-Value} = 0,000$ dimana hasil ini lebih kecil dari nilai $\alpha p = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku petugas gizi tentang pengendalian tikus di rumah sakit.

Hasil penelitian dengan adanya sikap yang negatif maupun perilaku yang tidak baik disebabkan beberapa faktor seperti pengaruh dari orang lain, dalam hal ini sesama petugas yang memiliki pengaruh kuat dalam komunitas Petugas Gizi. Contohnya petugas yang memiliki konflik internal dengan rumah sakit akan memberikan pengaruh ke petugas yang lain untuk tidak menerapkan standar pengelolaan sampah sesuai standar untuk mengendalikan tikus. seperti membiarkan sampah menumpuk , berbau busuk dan mengundang kedatangan vector salah satunya tikus,walaupun sudah seharusnya dibuang karena membuang sampah sudah ada petugas kebersihan, salah satu contoh jika petugas kebersihan libur/cuti, sampah akan menumpuk dan baru dibuang saat petugas kebersihan kerja.Faktor kebudayaan kurang disiplin dalam memahami menghidupkan lampu di ruangan untuk mengendalikan tikus juga memberikan dampak negatif.

Sikap belum tentu terwujud ke dalam perilaku, sehingga dengan proses berpikir secara baik di dukung dengan pengetahuan yang baik akan menghasilkan sikap yang baik (positif). Sikap yang paling tinggi tingkatannya adalah bertanggung jawab terhadap apa yang telah diyakininya.

Sikap responden yang baik akan berhubungan dengan perilaku dalam upaya pengendalian tikus karena dinilai responden memahami betul pengetahuan tentang pengendalian tikus. Sikap juga dapat didasari oleh pengalaman, lingkungan kerja dan fasilitas yang tersedia. Seperti sikap responden yang ditunjukkan pada hasil kuesioner yang menunjukkan jawaban sangat setuju berkaitan dengan kebersihan ruangan adalah tanggung jawab semua petugas gizi, menutup

makanan siap saji, menutup rapat tempah sampah, menyimpan peralatan masak di tempat yang tertutup serta membersihkan sisa sisa makanan pasien.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh Maulidia Yuni Shafira Ahfis,(2022). Hubungan Karakteristik, Tingkat Pengetahuan ,Sikap terhadap perilaku higiene Sanitasi Penjamah Makanan di Instalasi Gizi DR.M.Ashari diperoleh hasil ada hubungan antara sikap dan perilaku.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sikap tentang pengendalian tikus yang baik belum tentu diikuti perilaku yang baik juga. Dalam menangani masalah tikus di rumah sakit, petugas gizi harus dapat bertindak dengan cepat dan tepat, agar dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari tikus tidak terjadi. Untuk dapat bertindak dengan cepat dan tepat, petugas gizi harus memiliki sikap yang baik.

3. Kendala dalam penelitian tentang pengendalian tikus di RSUD Kabupaten Karangasem.

Kendala yang dihadapi selama penelitian tentang pengendalian tikus adalah sebagai berikut :

- a. Variabel pengetahuan dan sikap belum memberikan hasil seperti diinginkan sebab alat ukur yang digunakan adalah kuisioner. Analisa dari peneliti, bisa saja jawaban responden tidak jujur, melainkan jawaban yang diberikan hasil dari bantuan teman kerjanya.
- b. Pengumpulan data untuk variabel perilaku memakan waktu cukup lama, hal ini disebabkan oleh shift kerja responden yang tidak sesuai dengan shift kerja peneliti, kesibukan responden yang diteliti, mengakibatkan peneliti tidak maksimal mengamati responden dalam upaya pengendalian tikus .